

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL *TALKING STICK* PADA
SISWA KELAS VII-10 SMPN 25 MAKASSAR**

SKRIPSI

**DISUSUN OLEH
SARI TAMBA
45 13 102 063**

UNIVERSITAS

BOSOWA



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR
2017**

SKRIPSI

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL *TALKING STICK* PADA SISWA KELAS VII-10
SMPN 25 MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

SARI TAMBA
NIM 4513102063

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 3 Agustus 2017

Menyetujui:

Pembimbing I,


Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0002086708

Pembimbing II,


Dr. Hj. Andi Hamsiah, M.Pd.
NIDN. 0905086901

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,


Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si.
NIK.D. 450 096


Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd.
NIP. 196708021991081002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Meningkatkan kemampuan berbicara dengan menggunakan model *talking stick* pada siswa kelas VII-10 SMPN 25 Makassar" beserta seluruh isinya adalah benar karya saya sendiri, bukan karya hasil plagiat. Saya siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, 3 Agustus 2017

Yang membuat pernyataan,

Sari Tamba
NIM. 4513102063

ABSTRAK

Sari Tamba ,2017 Meningkatkan Kemampuan Berbicara dengan Menggunakan Model *Talking stick* pada siswa kelas VII-10 SMP Negeri 25 Makassar. Dibimbing oleh Dr. Muhammad Bakri, M.pd dan Dr.Hj.A.Hamsiah, M.Pd.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pengetahuan tentang kemampuan berbicara siswa kelas VII-10 SMP Negeri 25 Makassar, sehingga mutu sumber daya manusia kedepan dipertanyakan, faktor motivasi dan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran dianggap paling berpengaruh terhadap kualitas pendidikan. Untuk itu penulis, berupaya untuk mengkaji secara ilmiah tentang kemampuan berbicara melalui metode *talking stick* pada siswa kelas VII-10 SMPN 25 makassar. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam kelas,cara peneliti meningkatkan kemampuan berbicara dengan menggunakan metode *talking stick*, Jenis penelitian ini adalah PTK, yang artinya penelitian dengan tindakan yang dilakukan dikelas, yang didesain dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik tes,Dari hasil penelitian siklus I, masih banyak siswa yang belum berani tampil bercerita di depan umum, pada siklus I hasil penelitiannya. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai sangat baik 95-100, yang memperoleh nilai baik 84-94 hanya 1 orang, yang memperoleh nilai cukup 75-83 hanya 17 orang dan siswa yang memperoleh nilai kurang 51-74 sebanyak 12 orang dan siswa yang memperoleh nilai sangat kurang 0-50 berjumlah 10 orang, Hasil skor seluruhnya pada peningkatan kemampuan berbicara pada siswa kelas VII-10 siklus I memperoleh nilai rata-rata 64,70 % dengan demikian hasil penelitian ini dikatakan belum berhasil dan akan dilaksanakan siklus II. Hasil penelitian siklus II menunjukkan siswa semakin aktif dalam mengikuti proses pembelajaran berbicara. hasil yang diperoleh pada siklus II nilai sangat baik 94-100 di capai oleh 2 siswa, nilai baik 84-94 di capai 14 siswa, nilai cukup 75-83 di capai 17 siswa dan nilai kurang 67-70 di capai 1 siswa dan nilai sangat kurang 0-50 pada siklus ini tidak ada lagi siswa yang mendapatkan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berbicara melalui metode *talking stick* pada siswa kelas VII-10 SMP Negeri 25 Makassar terjadi peningkatan kemampuan berbicara dari siklus I ke siklus II dengan memperoleh nilai rata-rata 75 mencapai 97,05% dengan hasil ini penelitian dikatakan sudah berhasil, maka peneliti mengakhiri masa penelitiannya di SMPN 25 Makassar.

Kata Kunci: Peningkatan Kemampuan Berbicara *Talking Stik*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada penulis sehingga dengan kasih sayang dan kemurahan-Nyalah maka tugas akhir penulisan skripsi ini yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Berbicara dengan Menggunakan Model *Talking Stick* Pada Siswa Kelas VII-10 SMPN 25 Makassar” dapat terselesaikan tepat waktu.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam rangka penyelesaian studi strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar.

Berbagai kesulitan dan hambatan penulis alami selama merampungkan skripsi ini, tetapi berkat bimbingan, bantuan dan kerja sama yang tulus dan ikhlas dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh sebab itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih dengan segala rasa hormat dan setulus hati sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Saleh Pallu, M. Eng. selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar yang telah membina lembaga (tempat) penulis menimba ilmu pengetahuan selama ini.
2. Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membina fakultas selama proses studi di Universitas Bosowa Makassar

3. Drs. Lutfin Ahmad, M, Hum. selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Bosowa Makassar
4. M.Ridwan, M. Pd. Selaku wakil dekan III yang banyak menyumbangkan ilmu selama penulis menempuh ilmu di Universitas Bosowa
5. Dr.Muhammad Bakri, M. Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar , sekaligus pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama proses penelitian, penulisan skripsi ini, dan menuntut ilmu.
6. Dr. Hj. A. Hamsiah, M. Pd. selaku pembimbing II telah banyak meluangkan waktu guna memberikan arahan kepada penulis selama proses penelitian dan penulisan skripsi ini .
7. Nursyamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M. Pd. Selaku dosen Universitas Bosowa sekaligus penguji yang telah meluangkang waktunya serta membina dan memberikan motivasi selama penulis menuntut ilmu.
8. Segenap dosen dan staf tata usaha pada fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar yang telah memberikan pelayanan akademik selama penulis menuntut ilmu di universitas ini
9. Keluarga besar SMP Negeri 25 Makassar yang sudah berperan penting membantu penulis dalam proses menyelesaikan studinya

10. Orang tua tercinta ibunda Bertha dan ayahnda Paulus yang sudah membesarkan dan mendidik penulis hingga penulis berada di tahap ini, terima kasih atas doanya, semangat dan motivasi untuk terus melanjutkan studinya.
11. Teman-teman yang telah membantu penulis, selama penulis menjalani proses study, kiranya Tuhan membalaskan akan setiap kebaikan yang telah diberikan .
12. Pendeta Masri Kella, S.Th. dan Ibu Pendeta Alfrida Tandirerung, S.Th. dan rekan-rekan pemuda gereja Gesba Tiranus Filadefia, yang senantiasa menopang dalam doa.

Olehnya itu diucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Tuhan Yang Maha Esa dan semoga diberikan balasan kepada mereka yang telah berjasa.

Seluruh daya dan upaya telah dilakukan untuk dapat menyajikan skripsi ini dalam bentuk ilmiah sesempurna mungkin. Namun demikian, disadari sepenuhnya bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini dan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dengan berbagai kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu, semua kritik dan saran yang sifatnya membangun, dengan tangan terbuka disampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya demi penyempurnaan skripsi ini.

Makassar, 3 Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERYATAAN	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah	4
C. Tujuan penelitian.....	5
D. Manfaat penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Keterampilan berbicara	7
B. Model pembelajaran talking stick	12
C. Kerangka pikir	16
D. Hipotesis tindakan.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan jenis penelitian	20
B. Desain penelitian	20
C. Prosedur Penelitian.....	21
D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel	23

E. Subjek penelitian.....	24
F. Instrumen penelitian.....	24
G. Teknik pengumpulan data	29
H. Teknik analisis data.....	29
I. Indikator keberhasilan	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	32
B. Pembahasan Hasil Penelitian	45
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	49
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 lembar observasi guru	25
2. Tabel 3.2 lembar observasi siswa	28
3. Table 3.3 kriteria penilaian.....	30
4. Table 3.4 interval nilai kemampuan berbicara	31
5. Tabel 4.1 tabel hasil refleksi aktivitas siswa pada siklus I	36
6. Tabel .4.2 hasil penilaian tes siswa siklus I	37
7. Tabel 4.3 ketuntasan belajar siklus I	39
8. Tabel 4.4 tabel refleksi aktivitas siswa	42
9. Tabel 4.5 hasil tes siklus II.....	42
10. Tabel 4.6 ketuntasan belajar siklus II.....	44
11. Tabel 4.7 hasil penilaian siklus I dan II	47

BOSOWA

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Pikir Proses Belajar Mengajar 18
2. Model Tahapan Penelitian Tindakan Kelas 21



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu hal yang harus dipenuhi dalam upaya meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia agar tidak sampai tertinggal dengan bangsa lain. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 dijelaskan tentang tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, sehat jasmani dan rohani.

Sehingga sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan, serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, global sehingga diperlukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan. Untuk mewujudkan sistem pendidikan yang demikian itu perlu adanya peran aktif dari semua pihak diantaranya adalah pemerintah, orang tua siswa, guru dan lain-lain.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya dalam masyarakat, bangsa dan negara.

Penyelenggaraan sekolah dasar berpijak pada beberapa peraturan perundang-undangan sebagai landasan yuridis. Ada tiga peraturan perundang-undangan yang dijadikan landasan yuridis penyelenggaraan sekolah dasar, yaitu: Undang-Undang Dasar 1945, Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dan peraturan pemerintah No. 20 tahun 1990 tentang pendidikan dasar bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengikuti pendidikan menengah.

Bahasa memiliki peranan yang penting dalam kehidupan manusia, sekaligus sebagai penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran. Bahasa digunakan sebagai modal dasar untuk menggali dan mempelajari ilmu pengetahuan yang belum dimiliki, serta mampu mengembangkan potensi yang dimiliki manusia.

Pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan berpikir dan berimajinasi yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar terdapat empat aspek keterampilan berbahasa

yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lain.

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah menengah Pertama bisa menjadi pembelajaran yang menarik bagi siswa apabila guru dapat membelajarkan sesuai dengan langkah pembelajaran yang tepat. Namun, ketika peneliti melakukan observasi pada siswa kelas VII-10 SMPN 25 Makassar, pembelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada guru, misalnya karena selama proses belajar mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga nilai bahasa Indonesia pada siswa kelas VII-10 SMPN 25 Makassar, dengan jumlah siswa 34 orang hanya 5 orang yang berhasil, yang artinya hanya 97,05% yang memperoleh nilai 75 keatas, sedangkan 62,5% mendapatkan nilai di bawah 70.

Persentase ketuntasan tersebut masih jauh dari tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu Peneliti melakukan penelitian pada pembelajaran berbicara di kelas VII-10 SMPN 25 Makassar dengan menceritakan kembali isi teks cerita , menggunakan kata-kata sendiri dengan penerapan model *talking stick* .Agar pembelajaran bahasa Indonesia menjadi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. *Talking Stick* merupakan sebuah model pembelajaran yang berorientasi pada penciptaan kondisi dan suasana belajar aktif dari siswa, karena adanya unsur permainan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka alasan utama pemilihan model *Talking Stick* karena selama proses pembelajaran berlangsung sesudah guru menyajikan materi pelajaran, siswa diberikan waktu beberapa saat untuk mempelajari naskah cerita yang telah diberikan, agar dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru pada saat *Talking Stick* berlangsung.

Mengingat dalam *Talking Stick*, hukuman dapat diberlakukan, misalnya siswa disuruh menyanyi, berpuisi, atau hukuman-hukuman yang sifatnya positif dan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, pembelajaran dengan model *Talking Stick* murni berorientasi pada aktivitas individu siswa yang dilakukan dalam bentuk permainan.

Fakta di lapangan tersebut memberikan inspirasi sekaligus motivasi bagi peneliti untuk melakukan tindakan peningkatan pembelajaran dengan melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Dengan Menggunakan Model *Talking Stick* Pada Siswa Kelas VII-10 SMP Negeri 25 Makassar".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada maka yang menjadi rumusan masalah adalah "Apakah penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas VII-10 SMP Negeri 25 Makassar?"

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalahnya maka tujuan penelitian ini, untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas VII-10 SMP Negeri 25 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang penggunaan metode *Talking Stick* sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa Kelas VII-10 SMP Negeri 25 Makassar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi guru guna mengembangkan pembelajaran pada siswa, dalam berbicara melalui metode *Talking Stick*.

a. Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan dan menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan kemampuan belajar siswa, khususnya keterampilan berbicara.

b. Bagi siswa

Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Dalam Menceritakan Pengalaman Yang Mengesankan Dengan Menggunakan Model *Talking Stick* Pada Siswa Kelas VII-10 SMP Negeri 25 Makassar.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini akan memperkaya pengetahuan dan kemampuan dalam mengembangkan model-model pembelajaran Inovatif dan penelitian selanjutnya di SMP Negeri 25 Makassar.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Keterampilan Berbicara

Para ahli memberikan definisi yang berbeda-beda mengenai pengertian berbicara. Tarigan (1981:9) menyebutkan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Lebih luas lagi, berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik secara ekstensif dan luas sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dalam kegiatan berbicara terjadi proses perubahan wujud pikiran atau perasaan menjadi wujud ujaran atau bunyi bahasa yang bermakna. Berbicara bukan hanya mengucap yang tanpa makna, tetapi menyampaikan pikiran atau perasaan kepada orang lain melalui ujaran atau dengan bahasa lisan.

Memperkaya ungkapan di atas, Laksana (1982:25) mengemukakan bahwa berbicara adalah perbuatan yang menghasilkan bahasa untuk berkomunikasi, sebagai salah satu keterampilan dasar dalam berbahasa.

Menurut Nuraeni (2002:11), berbicara adalah proses penyampaian informasi dari pembicara kepada pendengar dengan tujuan

terjadi perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan pendengar sebagai akibat dari informasi yang diterimanya.

Berdasarkan telaah yang telah dilakukan terhadap batasan dan pengertian berbicara yang dikemukakan para ahli penulis cenderung menjadikan sebagai kerangka konsep berpikir. Berbicara merupakan peristiwa penyampaian maksud, gagasan, pikiran, perasaan seseorang kepada orang lain secara jernih, logis, terarah dan sistematis dengan menggunakan bahasa lisan, sehingga maksud tersebut dipahami orang lain.

1. Pengertian Berbicara

Berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan, tarigan (1993:17). Kemampuan berbicara merupakan kemampuan mengungkapkan gagasan, isi hati dalam suatu forum yang dalam hal ini berlandaskan pada metode *talking stick*. Berbicara itu ada ketika manusia itu ada. Manusia itu ada pasti memiliki pikiran dan perasaan yang ingin disampaikan kepada orang lain.

Dengan berbicara seseorang berusaha untuk mengungkapkan pikiran dan prasaannya kepada orang lain secara lisan tanpa usaha untuk mengungkapkan dirinya, orang lain tidak akan mengetahui apa yang dipikirkan dan dirasakannya, tanpa berbicara tidak dapat berinteraksi dengan sesamanya dan akan terkucilkan dari lingkungannya

2. Teknik pembelajaran berbicara

Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat dipergunakan untuk pembelajaran keterampilan berbicara, yaitu sebagai berikut :

- a. Ulang ucap, siswa mengulangi ucapan guru biasanya digunakan untuk pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran yang berkaitan dengan pengucapan kata-kata
- b. Lihat ucapkan, siswa melihat sesuatu yang konkret kemudian menceritakan sesuatu yang konkret tersebut.
- c. Memberikan, siswa diminta untuk benda atau peristiwa kemudian diminta untuk mendeskripsikannya secara lisan.
- d. Pertanya mengali, siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan secara lengkap.
- e. Memberi petunjuk, petunjuk ada dua macam yaitu petunjuk melakukan sesuatu dan petunjuk membuat sesuatu, penerapan metode ini berupa aktivitas siswa untuk menjelaskan cara melakukan atau membuat sesuatu

3. Jenis-jenis berbicara

Menurut Asdam (2013:4) berbicara dapat diklafikasikan berdasarkan tujuannya, cara penyampaian, situasinya, dan jumlah pendengarannya. seperti berikut:

- a. Jenis berbicara berdasarkan tujuannya
- b. Jenis berbicara berdasarkan situasinya
- c. Jenis berbicara berdasarkan penyampaiannya

d. Jenis berbicara berdasarkan jumlahnya

4. Tujuan Berbicara

Sebagai suatu keterampilan, merupakan suatu kebutuhan pokok manusia, Tanpa ada aktivitas berbicara dalam suatu kegiatan atau pertemuan rasanya tidak bermakna dan memiliki arti apa-apa terhadap pertemuan itu. Begitu pula dalam aktivitas proses belajar mengajar, tanpa da keaktifan berbicara antara siswa dan guru, maka suasana pembelajaran tidak akan berjalan secara maksimal. Secara umum tujuan berbicara menurut Tarigan (1997:24) adalah untuk berkomunikasi secara efektif, sehingga semua hal yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh lawan bicara

5. Pengajaran Berbicara

Berbicara sebagai salah satu unsur kemampuan berbahasa sering dianggap sebagai suatu kegiatan yang berdiri sendiri. Hal ini dibuktikan dari kegiatan pengajaran berbicara yang selama ini dilakukan, Dalam praktiknya, pengajaran berbicara dilakukan dengan menyuruh murid berdiri didepan kelas untuk berbicara, misalnya bercerita atau berpidato siswa yang lain diminta mendengarkan dan tidak menganggu temannya yang sedang berbicara .bagi yang tidak mendengar akibatnya, pengajaran disekolah itu kurang menarik, siswa yang mendapat giliran merasa tertekan sebab disamping siswa itu harus mempersiapkan bahan sering kali guru melontarkan kritik-kritik yang berlebih-lebihan,

Agar seluruh anggota kelas dapat terlibat dalam kegiatan pengajaran berbicara, Hendaklah selalu diingatkan bahwa hakikat berbicara itu berhubungan dengan kegiatan berbahasa yang lain, seperti menyimak, membaca dan menulis yang berkaitan dengan pokok-pokok pembicaraan.

Talking stick adalah mengembangkan pembelajaran berbicara agar aktivitas kelas dinamis, hidup dan diminati oleh anak sehingga benar-benar dapat dirasakan sebagai suatu kebutuhan untuk mempersiapkan diri untuk terjun ke masyarakat.

Pembicara yang baik memberikan kesan kepada pendengar bahwa orang itu menguasai masalah, memiliki keberanian dan kegairahan penguasaan masalah akan terlibat pada kedalaman isi dan keruntutan penyajian, sementara itu, keberanian dan kegairahan akan terlihat pada penampilan, kualitas suara dan humor yang ditampilkan. Topik pembicaraan juga sangat menentukan berhasil tidaknya suatu kegiatan berbicara, Topik pembicaraan dinilai baik apabila menarik bagi pembicara dan pendengar.

Disamping itu pengajaran berbicara perlu memperhatikan dua faktor yang mendukung kearah tercapainya pembicaraan yang efektif, yaitu faktor kebahasaan dan non kebahasaan, yang perlu diperhatikan ialah :

- a. Pelafalan bunyi bahasa
- b. Penggunaan informasi

- c. Pemilihan kata dan ungkapan
- d. Penyusunan kalimat dan paragraf

Sementara itu, faktor non kebahasaan yang mendukung keefektifan berbicara ialah sebagai berikut :

1. Ketenangan dan kegairahan
2. Keterbukaan
3. Keintiman
4. Isyarat nonverbal
5. Topik pembicaraan

B. Model Pembelajaran *Talking Stick*

Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan sebuah model belajar yang mana dalam pengaplikasiannya nanti siswa akan mempergunakan tongkat dalam kegiatannya. Hal yang pertama kali guru lakukan adalah mengambil tongkat dan memberikannya kepada siswa, setelah itu pendidik memberikan sebuah pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat mesti menjawab pertanyaan dari gurunya tersebut. Demikian seterusnya sampai semua siswa mendapatkan giliran menjawab pertanyaan.

Pada saat pimpinan rapat mulai berdiskusi dan membahas masalah, ia harus memegang tongkat berbicara. Tongkat akan pindah ke orang lain apabila ia ingin berbicara atau menanggapi. Dengan cara ini tongkat berbicara akan berpindah dari satu orang ke orang lain jika orang tersebut ingin mengemukakan pendapatnya. Apabila semua mendapatkan

giliran berbicara, tongkat itu lalu dikembalikan lagi ke ketua/pimpinan rapat.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Talking Stick* dipakai sebagai tanda seseorang mempunyai hak suara (berbicara) yang diberikan secara bergiliran/bergantian. *Talking Stick* termasuk salah satu metode pembelajaran kooperatif.

Talking Stick termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Menurut Kagan dalam Mulyana (2015), belajar kooperatif adalah suatu istilah yang digunakan dalam prosedur pembelajaran interaktif, dimana siswa belajar bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk memecahkan berbagai masalah. Setiap siswa tidak hanya menyelesaikan tugas individunya, tetapi juga berkewajiban membantu tugas teman kelompoknya, sampai semua anggota kelompok memahami suatu konsep. Salah satu model pembelajaran yang patut dicoba untuk bisa mengaplikasikan seperti apa yang saya ceritakan di atas adalah model pembelajaran *Talking Stick*. Dalam model pembelajaran ini siswa akan mempergunakan tongkat sebagai sara belajar mereka. Nah untuk ulasan lengkap berkenaan model pembelajaran ini, silahkan simak pembahasannya di bawah ini. Agar lebih rinci, maka disini perlu pula diketahui pengertian dua kata kunci, yaitu model pembelajaran dan *Talking Stick*.

Kegiatan belajar sambil bermain adalah satu cara bagus untuk di aplikasikan ke dalam proses pembelajaran. Dengan adanya permainan,

siswa akan senang dan terhindar dari rasa jenuh saat mempelajari suatu materi yang disajikan oleh gurunya.

Selain itu, belajar sambil bermain akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif ketimbang model belajar yang sekedar mendengarkan guru berbicara saja.

Talking Stick (tongkat berbicara) adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku).

Peserta didik bertanggung jawab atas belajar mereka sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan pada mereka dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator. *Talking Stick* termasuk dalam pembelajaran kooperatif karena memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan pembelajaran kooperatif yaitu:

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- 3) Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda.
- 4) Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.

1. Langkah-langkah model pembelajaran *Talking Stick*

Untuk langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Talking Stick* bisa dilihat pada poin-poin berikut:

- 1) Pendidik mempersiapkan tongkat yang panjangnya sekitar 20 cm.
- 2) Pendidik menyampaikan materi yang hendak dipelajari, dan memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempelajari dan membaca materi.
- 3) Peserta didik melakukan diskusi untuk membahas permasalahan dari sebuah wacana yang diberikan.
- 4) Setelah siswa melakukan kegiatan diskusi dan mempelajari materi, guru mengintruksikan siswa untuk menutup buku.
- 5) Pendidik mengambil sebuah tongkat dan memberikannya kepada salah seorang peserta didik, setelah itu pendidik memberikan suatu pertanyaan dan bagi peserta didik yang sedang memegang tongkat tersebut mesti menjawab pertanyaan dari guru. demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat pertanyaan.
- 6) Guru membuat kesimpulan.
- 7) Kegiatan evaluasi/penilaian.
- 8) Selesai

2. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *Talking Stick* adalah sebagai berikut:

1) Kelebihan

- a) Menguji kesiapan peserta didik dalam KBM
- b) Melatih kecepatan peserta didik dalam mempelajari materi
- c) Melatih keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat
- d) Melatih siswa dalam menghargai ide serta jawaban orang lain
- e) Menumbuhkan tingkat kepercayaan diri siswa
- f) Siswa terlibat langsung dalam kegiatan belajar
- g) Terdapat interaksi antara guru dan siswa
- h) Siswa menjadi lebih mandiri
- i) Kegiatan belajar lebih menyenangkan

2) Kekurangan

- a) Siswa cenderung individu
- b) Materi yang diserap kurang
- c) Siswa yang pandai lebih mudah menerima materi sedangkan siswa yang kurang pandai kesulitan menerima materi
- d) Guru kesulitan melakukan pengawasan
- e) Ketenangan kelas kurang terjaga.

C. Kerangka Pikir

Berbicara merupakan salah satu keterampilan yang ada dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP. Bercerita merupakan salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain. Keterampilan berbicara menjadikan seseorang dapat menyampaikan berbagai macam cerita, ungkapan

berbagai perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dibaca, dan ungkapan kemauan dan keinginan membagikan pengalaman yang diperoleh.

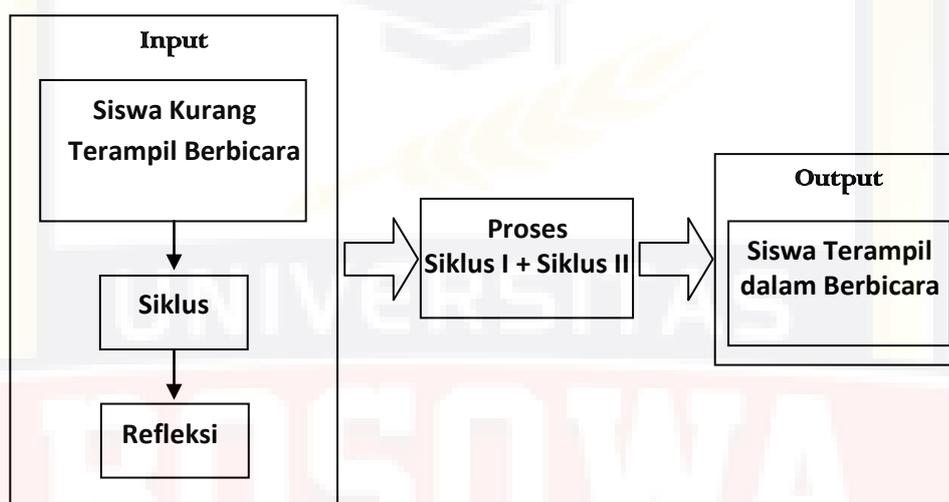
Agar proses pembelajaran berbicara dapat berjalan dengan baik, guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, salah satunya dengan menggunakan metode *Talking Stick* dapat menarik perhatian dan minat siswa dalam pembelajaran berbicara, serta bermanfaat untuk menguji kesiapan siswa, melatih keterampilan mereka dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat, dan mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun.

Hal ini dilakukan agar pembelajaran berbicara memberikan pengalaman yang baru bagi siswa, sehingga terciptalah pembelajaran berbicara yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Skema tentang kerangka berpikir ini disajikan sebagai berikut.

Bagan I

Kerangka Pikir Proses Belajar Mengajar

Pembelajaran berbicara menggunakan metode *Talking Stick* sebagai berikut:



Siklus I	Siklus II
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman materi berbicara dengan menceritakan kembali isi teks yang telah dibaca sebelumnya. 2. Contoh berbicara yang baik 3. Berbicara berdasarkan tema dan penerapan metode <i>Talking Stick</i> 4. Penilaian dan <i>reward</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman kembali materi berbicara yaitu menceritakan kembali sebuah teks cerita yang telah dibaca sebelumnya. 2. Contoh berbicara dari siswa yang mendapat nilai tertinggi di siklus I 3. Membaca teks cerita 4. Berbicara berdasarkan tema menggunakan metode <i>Talking Stick</i> (seluruh siswa) 5. Memberikan motivasi kepada siswa yang kurang percaya diri di siklus I 6. Penilaian dan <i>reward</i>

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pikir di dalam penelitian ini, diduga bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode *Talking Stick* dapat Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas VII-10 SMP Negeri 25 Makassar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Jenis Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 25 Makassar yang bertempat di Tamalanrea Indah tepatnya di Jalan Perintis Kemerdekaan, Km. 15, Kota Makassar.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Penelitian Tindakan Kelas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Classrom Action Research*, diartikan penelitian dengan tindakan yang dilakukan di kelas. Ada ahli yang mengemukakan pengertian (PTK). Menurut Bahri dalam widhiastuti (2014:12), Penelitian Tindakan Kelas merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajarpun menjadi lebih baik.

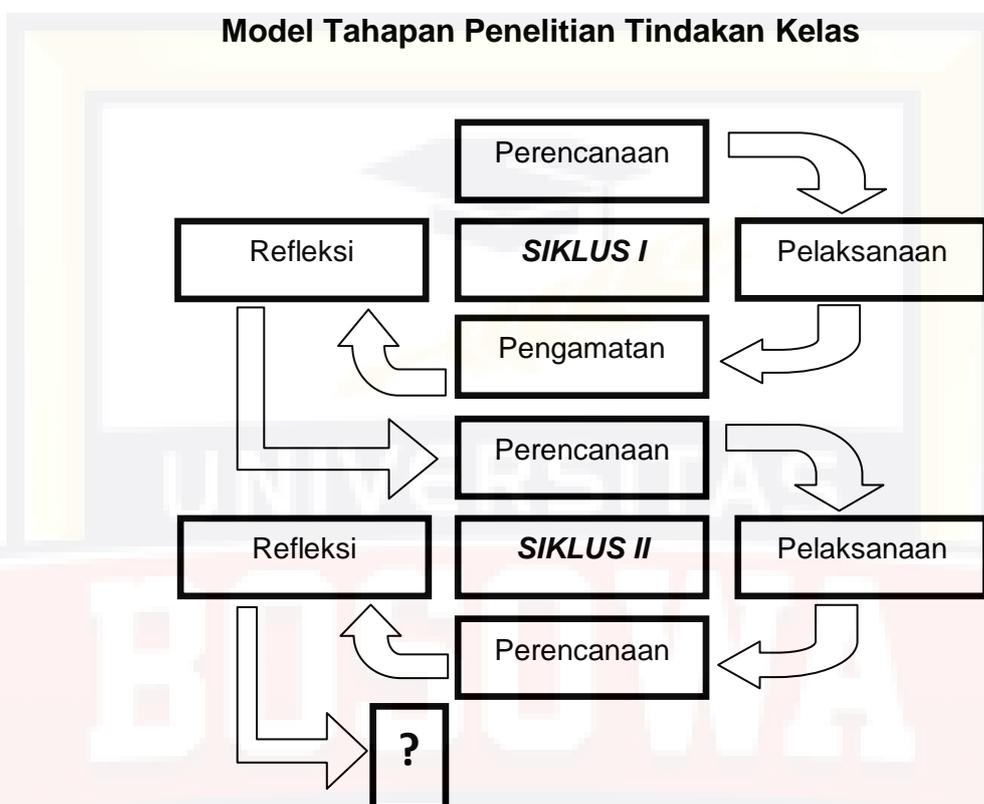
B. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Tindakan tersebut dilakukan dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Penelitian Tindakan Kelas mencakup empat tahapan model penelitian tindakan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada skema berikut.



Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model penelitian dikemukakan oleh Hopkins dalam Aqib Z, (2006:44) yaitu: 1) Perencanaan, 2) Aksi / Tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi.

Setiap siklus pembelajaran model ini terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu :

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti mengambil materi tentang “Membaca dan Menyimpulkan Cerita”. Hal yang dilakukan pada tahap

perencanaan ini adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan media (tongkat), membuat lembar penilaian, menyusun pertanyaan saat menjalankan tongkat dan menyiapkan instrumen pengamatan.

2. Tahap Tindakan/pelaksanaan

Melaksanakan tindakan sesuai dengan persiapan atau perencanaan dengan menggunakan rancangan pembelajaran model pembelajaran Talking Stick melalui materi “membaca dan menyimpulkan cerita”.

- a. Apersepsi dan pengelolaan kelas.
- b. Guru menyampaikan materi tentang “membaca dan menyimpulkan cerita”, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi.
- c. Setelah selesai membaca cerita dan mempelajarinya, siswa menutup bukunya.
- d. Guru mengambil tongkat dan menjalankan tongkat kepada siswa sambil menyanyikan sebuah lagu, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan berdasarkan cerita yang mereka baca dan pelajari, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- e. Guru memberikan kesimpulan tentang materi.
- f. Evaluasi.

3. Tahap Observasi/Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format pengamatan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui secara tuntas dalam konteks pembelajaran.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti berefleksi terhadap hasil pengamatan tentang pembelajaran yang dilaksanakan. Hasil refleksi ini merupakan dasar untuk pelaksanaan siklus berikutnya.

D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel

Variabel penelitian ini adalah konstruk atau sifat yang akan di pelajari Sugiyono (2012:35). Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga di peroleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya, variabel dalam penelitian ini adalah tunggal yaitu peningkatan kemampuan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada siswa kelas VII-10 SMP Negeri Makassar

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional atau operasionalisasi variabel adalah upaya menerjemahkan sebuah konsep variabel ke dalam instrumen pengukuran. Sebuah variabel harus bisa diwujudkan ke dalam bentuk konkrit sehingga

peneliti dapat menyusun instrumen kuesioner guna melakukan pengukuran berdasarkan aspek-aspek atau indikator-indikator yang ada.

Setelah didefinisikan, variabel penelitian harus dapat diukur menurut kaidah atau skala pengukuran yang lazim beserta dengan uji validitas dan reliabilitas tiap-tiap indikator dan item-item yang disusun.

E. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-10 SMP Negeri 25 Makassar. Yang jumlah sisanya 34 orang, laki-laki berjumlah 18 orang dan perempuan 16 orang.

F. Instrumen penelitian

Instrumen pada penelitian ini yaitu,

1. . Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa yang dilihat dari berbagai aspek selain itu lembar observasi juga digunakan untuk mengetahui kegiatan guru pada proses pembelajaran

Table 3.1
Lembar observasi guru

Nama guru :

Kelas :

Hari/tanggal :

Siklus ke :

Petunjuk penggunaan

Centang kolom yang tepat untuk memberikan skor pada aspek-aspek penilaian aktivitas guru dalam pembelajaran. Adapun kriteria

T=Terlaksana, TL=Tidak Terlaksana.

No	Aspek penilaian	T	TL
A	Persiapan	-	
1	Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan seksama		
2	Tujuan pembelajarannya dinyatakan dalam kalimat yang jelas dalam RPP		
3	Materi pembelajaran yang akan diberikan memiliki kaitan atau dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran sebelumnya		
4	Guru mempersiapkan media pembelajaran		
5	Guru mempersiapkan seting kelas untuk pembelajaran		
6	Guru mempersiapkan siswa secara fisik dan mental		
B	Presentasi/Penyampaian Pembelajaran		
8	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai		

9	Guru memotivasi siswa, menarik perhatian agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik		
10	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan teknik-teknik tertentu sehingga jelas dan mudah dipahami siswa		
11	Pembelajaran dilaksanakan dalam langkah-langkah dan urutan yang logis		
12	Petunjuk-petunjuk pembelajaran singkat dan jelas sehingga mudah dipahami		
13	Materi pembelajaran baik kedalaman dan keluasannya disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa		
14	Selama proses pembelajaran guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa		
15	Apabila siswa bertanya, maka guru memberikan jawaban dengan jelas dan memuaskan		
16	Guru selalu mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada akhir kegiatan atau akhir sesi tertentu		
C	Metode Pembelajaran/Pelaksanaan Pembelajaran		
18	Pembelajaran dilakukan secara bervariasi selama alokasi waktu yang tersedia, tidak monoton dan membosankan		
19	Apabila terjadi suatu permasalahan maka guru dapat bertindak dengan mengambil keputusan terbaik agar pembelajaran tetap berlangsung secara efektif dan efisien		
20	materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan		

21	selama pembelajaran berlangsung guru tidak hanya berada pada posisi tertentu tetapi bergerak secara dinamis di dalam kelasnya		
22	Apabila tampak ada siswa yang membutuhkan bantuannya di bagian-bagian tertentu kelas, maka guru harus bergerak dan menghampiri secara berimbang dan tidak terfokus hanya pada beberapa gelintir siswa saja		
23	Guru untuk mengenali dan mengetahui nama setiap siswa yang ada di dalam kelasnya		
24	Selama pembelajaran berlangsung guru memberikan reinforcement (penguatan) kepada siswa-siswanya dengan cara yang positif		
25	Ilustrasi dan contoh dipilih secara hati-hati sehingga benar-benar efektif dan bukannya malah membuat bingung siswa		
26	Media pembelajaran di dalam pelaksanaan pembelajaran digunakan secara efektif		
27	latihan diberikan secara efektif		
28	Guru selalu bersikap terbuka dan tidak menganggap negatif apabila siswa melakukan kesalahan dalam proses belajarnya		
D	Karakteristik Pribadi Guru		
30	Guru sabar terutama untuk memancing respon siswa		
31	Guru berupaya memancing siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran		
32	Guru bersikap tegas dan jelas		
33	Penampilan guru menarik dan tidak membosankan		

34	Guru menggunakan bahasa yang baik dan berterima		
35	Guru selalu menunjukkan bahwa ia adalah seorang yang selalu punya inisiatif, kreatif, dan berprakarsa		

Tabel 3.2
Lembar observasi siswa

Nama siswa :

Kelas :

Mata pelajaran :

Waktu :

Tanggal :

a. Lembar observasi siswa

Lembar Observasi Kegiatan Belajar Siswa

No	Aktivitas yang diamati	T	TL
1	Menjawab pertanyaan guru tentang materi yang telah lalu		
2	Mempersiapkan alat-alat belajar		
3	Memperhatikan penjelasan guru mengenai caramenanggapi persoalan		
4	Peserta didik mencatat materi yang dituliskan guru		
5	Keaktifan dalam menyampaikan pendapat dalam kelompok		
6	Peserta didik menghargai pendapat temannya		

7	Mendiskusikan tugas yang diberikan		
8	Bertanya kepada guru bila tidak jelas dari tugas yang diberikan		
9	Mempersentasekan hasil pekerjaan kelompok		
10	Peserta didik bersama guru membuat kesimpulan tentang materi menanggapi persoalan		

1. Tes

Tes dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berakhir yaitu dengantes lisan yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan dalam pembelajaran.

Tes adalah cara untuk melakukan penilaian yang berbentuk tugas. dikerjakan siswa untuk mendapatkan data tentang nilai dan prestasi siswa tersebut yang dapat dibandingkan yang di capai kawan-kawannya atau nilai standar yang ditetapkan peneliti.

G. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik pengamatan (observasi) dan tes. Pengumpulan data dengan teknik pengamatan menggunakan instrument pengamatan. Sedangkan tes dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan.

H. Teknik analisis Data

Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif. Data yang berupa skor kemampuan berbicara dianalisis dengan menggunakan teknik

analisis deskriptif persentase dan mencari nilai rata-rata. Dalam analisis ini hasil kemampuan belajar di beri skor angka dan dimasukkan pada tabel statistik, kemudian dicari skor rata-rata dalam satu kelas yang digunakan sebagai objek penelitian. Kecuali itu dihitung angka persentase yang dicapai siswa yang kemampuannya kurang perlu diberikan bimbingan. Rumus perhitungan untuk mencapai prosentase belajar sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Glandest dalam Aqib (2014:30)

Data kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil observasi. Hasil observasi dari tindakan awal, siklus I, siklus II, dibandingkan. Dari hasil perbandingan tersebut akan diketahui peningkatan kemampuan berbicara.

Data kualitatif ini akan memberikan gambaran mengenai siswa yang mengalami kesulitan dalam berbicara. Analisis data tes kemampuan berbicara disajikan dengan tabel seperti berikut ini :

Tabel 3.3
kriteria penilaian

NO	Aspek yang dinilai	Bobot
1	Pengucapan	20
2	Intonasi	15
3	Ekspresi	20
4	Penggunaan kata	20
5	Kejelasan penyampaian/diksi	15
6	Kelogisan	10
Jumlah		100

Rentangan nilai yang digunakan dalam persebaran penguasaan intonasi, kelancaran, ketepatan, ekspresi dan tema ditabulasikan menurut interval nilai.

Tabel 3.4
Interval Nilai Kemampuan Berbicara

No	Interval Nilai	Kateri / Kriteria
1	95 – 100	Amat Baik
2	84- 94	Baik
3	75-83	Cukup
4	51-64	Kurang
5	0-50	Sangat kurang

I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang digunakan yaitu berdasarkan KKM yang telah ditentukan disekolah yaitu nilai 75, jadi keberhasilan dalam berbicara melalui model *Talking Stick* dikatakan meningkat apabila 85% dari siswa yang telah mencapai KKM 75 ke atas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai hasil dari penelitian. Hasil penelitian merupakan uraian temuan pokok permasalahan yang diperoleh di lapangan. Hasil penelitian ini akan dibahas secara sistematis melalui dua siklus.

1. Siklus I

a. Pertemuan Pertama Siklus I

1) Perencanaan

Setelah melaksanakan kegiatan observasi terhadap siswa kelas VII-10. Perencanaan pembelajaran siklus 1 dilaksanakan. Tindakan yang dilakukan pada siklus 1 bertitik tolak pada permasalahan yang ditemukan pada siklus 1 rencana pembelajaran dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan waktu 2x45 menit. Standar kompetensi yang diberikan yakni siswa yang mampu berbicara melalui metode *talking stick* berikut kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus 1

- a) Peneliti menjelaskan standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan yang ingin dicapai
- b) Peneliti menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik tentang berbicara
- c) Siswa diberi waktu untuk memahami materi yang diberikan

d) d). Setelah waktu yang ditentukan bagi siswa untuk memahami materi pokok yang diberikan .peneliti pun melaksanakan kegiatan inti.

2) Pelaksanaan siklus I

Tindakan ini dilaksanakan pada tanggal 26 juli 2017 yang dimulai pada pukul 9.30-11.30 dan dilanjutkan pada pukul 12.45-1.45 setelah siswa dan tenaga pendidik melaksanakan ibadah sholat luhur . adapun tahapan pelaksanaan tindakan pada siklus

3) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ,peneliti membagikan sebuah teks yang berisi cerita tentang Indahnya sebuah Persahabatan ,kemudian peneliti memberikan tugas pada siswa untuk membaca dan memahami isi teks tersebut.setelah siswa memahami isi teks tersebut, peneliti pun mengambil sebuah tongkat yang panjangnya sekitar 20 cm yang digunakan dalam proses pembelajaran peningkatan kemampuan berbicara dengan menggunakan metode pembelajaran *talking stick*.untuk menguji kesiapan kognitif dan mental siswa .tongkat stick diberikan kepada salah satu siswa kemudian peneliti mengisyaratkan menyanyikan sebuah lagu tongkatpun berpindah dari siswa yang satu ke siswa yang lain beriringan dengan nyanyian tersebut hingga nyanyian berakhir dan siswa yang mendapat tongkat tersebut harus naik kedepan dan menceritakan kembali isi teks tersebut,pada siklus 1 ini selama kegiatan berlangsung peneliti mengamati kesiapan para siswa untuk tampil didepan kelas dan menceritakan kembali isi teks tersebut .

4) Kegiatan akhir

Sebelum menutup pembelajaran, peneliti menyimpulkan kembali dari pembelajaran tersebut dan menanyakan kepada siswa untuk menanyakan kembali hal-hal yang kurang dipahami atau yang belum diketahui, agar proses pembelajaran berikutnya siswa tidak mengalami kesulitan saat proses belajar mengajar berlangsung. Sebelum peneliti meninggalkan ruang kelas peneliti kembali mengingatkan untuk mempelajari di rumah teks yang telah dibagikan, dan tak lupa peneliti memberikan support kepada siswa untuk tidak malu tampil di depan kelas, dan bertanya apa yang kurang dipahami dll. Setelah itu peneliti mempersiapkan siswa untuk menghantar dalam pembacaan doa pulang.

b. Pertemuan kedua siklus I

Pertemuan kedua pada siklus 1 dilaksanakan pada hari Kamis 27 Juli 2017, pukul 12.30-14.30. Rangkaian kegiatan pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut.

1). Kegiatan awal pada siklus 1

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua siklus 1 peneliti mengawali pembelajaran dengan doa dan mengucapkan salam kepada siswa. Kemudian mengecek kehadiran siswa terlebih dahulu dan sebelum memulai pembelajaran peneliti menanyakan kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti membimbing siswa dalam proses pembelajaran mengulangi kembali menceritakan sebuah cerita.

2). Kegiatan inti

Pada kegiatan ini peneliti menanyakan hasil tugas yang diberikan kepada siswa. Setelah siswa sudah siap, peneliti memberikan tongkat stick kepada salah seorang siswa dan menyanyikan sebuah lagu dan di akhir nyanyian siswa yang mendapatkan tongkat harus tampil di depan kelas menceritakan kembali sebuah cerita secara terperinci, dan peneliti terus mengontrol siswa yang lain dan memberikan motivasi untuk tampil berani berbicara di depan umum. Dalam kegiatan menggulangi kembali cerita pada pertemuan kedua siklus 1, siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan berbicara mereka tidak banyak mengalami kesalahan seperti pada pertemuan pertama pada siklus 1.

3). Kegiatan penutup

Setelah memberikan panduan terkait kegiatan yang harus dilaksanakan pada pertemuan berikutnya, peneliti menyimpulkan kembali keseluruhan materi yang sudah peneliti jelaskan sebelumnya, di akhir pembelajaran, peneliti memberikan nasehat atau motivasi kepada siswa agar melatih diri mereka untuk tampil berani berbicara di depan umum agar siswa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran berikutnya, selanjutnya peneliti pun menutup pelajaran dengan doa dan mengucapkan salam.

4). Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti, perencanaan pembelajaran sudah sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, tetapi tujuan

pembelajaran belum tercapai secara maksimal, hasil observasi kegiatan siswa pada siklus 1 menunjukkan bahwa keadaan siswa dan keaktifan siswa yang diamati untuk menganalisis respon dan perilaku siswa terhadap pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh peneliti masih kurang atau belum memadai.

5). Refleksi

Pada siklus ini menunjukkan bahwa kelas VII-10 SMPN 25 Makassar dalam berbicara belum berhasil, kompetensi peneliti dalam mengelola kelas maupun keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran belum maksimal dan siswa belum antusias untuk tampil di depan kelas, masih banyak siswa yang belum berani atau mentalnya masih takut dalam berbicara mengulangi kembali cerita tentang Indahya Sebuah Persahabatan. Hal itu terjadi karena siswa belum memahami benar tentang keterampilan berbicara yang baik dan benar sesuai dengan kriteria berbicara.

Berikut hasil refleksi siswa berdasarkan pendekatan yang ditentukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.1
Table hasil refleksi aktivitas siswa pada siklus 1

No	Komponen yang diamati	Siklus 1	
		P1	P2
1	Siswa yang hadir	34	34
2	Siswa yang aktif bertanya	3	5
3	Siswa yang aktif menjawab pertanyaan	5	11
4	Siswa yang menyampaikan kembali isi cerita	9	20

Sumber: Siswa kelas VII-10 SMPN 25 Makassar (2017-2018)

Berikut ini hasil tes siswa kelas VII-10 SMPN 25 makassar pada pembelajaran berbicara menggunakan metode *talking stick* pada siklus I

Table 4.2
Hasil Penilaian Tes Siswa Siklus I

NO	Nama	Aspek-Aspek Yang di Nilai						skor
		1	2	3	4	5	6	
1	Andi Angga Darmawan	10	10	10	10	10	15	65
2	Tri Fausia Revitha Febryna	10	10	10	10	10	10	60
3	Muh. Hidayat	10	15	10	10	10	10	65
4	Andi Riska Maulina	10	5	10	10	10	15	60
5	Tesiyalonika	10	10	10	10	5	5	50
6	Nadia ramadhani	10	5	5	10	15	10	55
7	Fitnani	15	15	10	10	10	10	70
8	Nia Astika Putri Utami	15	15	10	10	10	10	70
9	Annisa Syahra Aprilia	10	15	10	10	10	10	65
10	Ian zigrah Nur Ma'raf	15	15	10	15	10	5	70
11	Nayla Eka Putri K	10	10	15	10	10	10	65
12	Bintang Armand Raditya	10	10	10	10	10	10	60
13	A.Tenri Zaskiah Batari R.	10	10	10	10	10	15	65
14	Andika	10	10	15	15	10	10	70
15	Alief Idham Budiono	10	10	10	15	10	10	65
16	Ari Darmawan	10	10	10	10	5	5	50
17	Muh. Fahril Alfian AL-Qirah	10	10	15	10	15	5	60
18	Gemerlap	15	10	10	10	10	15	70
19	Irfan Setiawan Anugrah	10	10	10	10	10	10	60
20	Dwi Utami Sari	10	5	10	10	15	15	65
21	Al.Nabil Limatahu	10	10	10	10	15	15	70
22	Siti Amalia	20	20	15	10	20	15	90
23	a Nur Hafidzah	10	15	20	15	10	10	80

24	Melani Hafid	10	15	20	20	15	10	90
25	Siti Nurbaeh Putri	20	10	15	15	10	5	75
26	Fendisa Duma	20	15	15	15	10	10	85
27	Muh. Surya Abadi	20	20	15	10	10	10	85
28	Misbakhur RozaQs	20	10	15	20	15	10	90
29	Muh. Rehan	20	10	10	10	15	10	75
30	Maikel	15	15	10	10	10	15	75
31	Glorih	20	15	20	20	15	10	100
32	Nur annisa R	10	15	10	10	20	10	75
33	A. Ikram Fauzi Am	10	20	10	10	20	10	80
34	Resky Amalia	10	20	10	10	20	10	80
	Jumlah Rata-Rata 75							73,23

- Keterangan:
1. Kecepatan ucapan
 2. Intonasi
 3. Ekspresi
 4. Penggunaan kata
 5. Tepat sasaran
 6. Kelogisan

tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 90 , dan nilai terendah yang dicapai oleh siswa adalah 60 , Kriteria ketuntasan minimal (KKM) ,mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII-10 SMPN 25 makassar yang telah di tentukan yaitu 75. Berikut Berdasarkan adalah kategori keberhasilan siswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara dengan cara menceritakan kembali tesk cerita menggunakan model *talking stik*

Table 4.3
Ketuntasan Belajar Siklus I

NO	Kategori	Nilai	Jumlah Siswa	Tingkat Keberhasilan
1	Sangat baik	95-100	1	Mampu
2	Baik	84-94	5	
3	Cukup	75-83	7	
4	Kurang	51-74	19	Tidak mampu
5	Sangat kurang	0-50	2	

Tabel di atas menggambarkan persentase ketuntasan belajar siswa kelas VII-10 SMP Negeri 25 Makassar dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah 0-75 sebanyak 21 orang dari 34 siswa atau sekitar (61%). Adapun siswa yang mencapai nilai ketuntasan yaitu 75 ke atas sebanyak 13 orang dari 34 siswa atau sekitar (38%).

Data hasil evaluasi belajar siswa pada siklus I ini dapat kita ketahui bahwa hasil persentase ketuntasan secara klasikal belum dapat memenuhi kriteria 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai KKM yaitu 75 keatas. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

1. SIKLUS II

Penelitian siklus II dilaksanakan pada tanggal 5 juli 2017 pukul 09.30-11.30 , pada siklus dilaksanakan empat tahap yaitu.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ,pembelajaran yang mengacu pada siklus II disusun dengan beberapa perubahan tindakan sebagai perbaikan

dari siklus I .Rencana pembelajaran berbicara menyampaikan kembali isi cerita secara terperinci pada siklus II adalah sebagai berikut.

- 1) Peneliti memberikan evaluasi hasil penilaian pembelajaran berbicara dalam menceritakan kembali isi teks, hal ini dilakukan agar siswa mengetahui kesalahan dan kemampuan berbicara melalui metode *talking stick* pada siklus 1, sehingga pada siklus kedua ini tidak terjadi lagi kesalahan yang sama seperti pada siklus I.
- 2) Peneliti memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk menceritakan kembali isi teks tersebut di depan kelas.

b. Pelaksanaan

Tindakan ini dilaksanakan pada hari rabu 5 juli 2017, pertemuan hanya dilaksanakan 1 kali pada jam 1-3 di mulai pukul 09.30-11.30.

1) Kegiatan pendahuluan

Peneliti membuka pertemuan dengan mengucapkan salam , sebelum memulai pelajaran ,peneliti mengabsensi siswa, dan menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2.) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti , peneliti menjelaskan kembali mengenai hal-hal yang perlu disampaikan dalam peningkatan kemampuan berbicara melalui metode *talking stick* , dan memberikan motivasi dan semangat, serta dorongan kepada siswa untuk menceritakan kembali isi cerita, pada siklus II peneliti membimbing siswa dan memberikan penilaian terhadap

siswa yang menceritakan kembali isi sebuah cerita didepan kelas berdasarkan rentangan nilai yang sudah di tentukan oleh peneliti.

3.) Kegiatan penutup

Diakhir pembelajaran, peneliti memberikan rangkuman atau evaluasi tentang kegiatan pembelajaran berbicara dalam menceritakan kembali isi sebuah cerita yang telah dilaksanakan , kemudian peneliti menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

4). Observasi

Hasil observasi pada siklus II diamati yang diarahkan untuk menganalisis responden perilaku siswa terhadap pendekatan pembelajaran yang telah diterapkan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti, semua siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh peneliti.

5). Refleksi

Pada siklus kedua ini menunjukkan bahwa siswa kelas VII-10 SMPN 25 makassar dalam berbicara sudah dikatakan berhasil, kompetensi peneliti dalam mengelola kelas maupun keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah baik dan siswa mulai antusias dalam pembelajaran berbicara menyampaikan kembali isi teks yang diberikan peneliti kepada siswa.

Tabel 4.4
Tabel Refleksi Aktivitas Siswa

No	Komponen yang diamati	Siklus I
1	Siswa yang hadir	34
2	Siswa yang aktif bertanya	6
3	Siswa yang aktif menjawab pertanyaan	15
4	Siswa yang menyampaikan kembali isi cerita	34

Sumber siswa kelas VII-10 SMPN 25 MAKASSAR (2017-2018)

Dengan melihat table refleksi diatas, dapat di simpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II sangat antusias mengikuti pembelajaran dan mempunyai peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Berikut ini adalah hasil tes kemampuan berbicara dalam menyampaikan kembali isi cerita pada siswa kelas VII-10 SMPN 25 Makassar pada siklus II , untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada ta

Tabel 4.5
Hasil Tes Siklus II

NO	Nama	Aspek-Aspek Yang di Nilai						skor
		1	2	3	4	5	6	
1	Andi Angga Darmawan	15	10	15	15	20	10	85
2	Tri Fausia Revitha Feb	15	10	10	15	20	10	80
3	Muh. Hidayat	10	15	10	15	15	10	75
4	Andi R. Maulina Asmara	15	10	15	15	15	10	80
5	Tesiyalonika	15	10	15	15	20	15	90
6	Nadia ramadhani	15	10	15	10	20	10	80
7	Fitnani	15	10	10	15	15	10	75
8	Nia Astika Putri Utami	15	10	15	15	15	10	80
9	Annisa Syahra Aprilia	15	15	15	15	15	10	85
10	Ian zigrah Nur Ma'raf	15	15	10	15	15	10	80

11	Nayla Eka Putri K	15	15	15	10	20	10	85
12	Bintang Armand Raditya	15	10	15	15	20	10	85
13	A.Tenri Z. Batari Resky	15	10	15	15	20	10	85
14	Andika	15	10	10	15	20	10	80
16	Alief Idham Budiono	15	10	20	15	20	10	90
17	Ari Darmawan	20	10	10	15	20	10	85
18	Muh. Fahril Alfian AL-Qirah	15	10	10	15	10	10	70
18	Gemerlap	15	10	15	15	15	10	80
19	Irfan Setiawan Anugrah	15	10	15	15	10	10	75
20	Dwi Utami Sari	15	10	15	10	20	10	80
21	Al.Nabil Limatahu	10	10	10	10	15	15	70
22	Siti Amalia	20	20	15	10	20	15	100
23	Ridha Nur Hafidzah	10	15	20	15	10	10	80
24	Melani Hafid	10	15	20	20	15	10	90
25	Siti Nurbaeh Putri	20	10	15	15	10	5	75
26	Fendisa Duma	20	15	15	15	10	10	85
27	Muh. Surya Abadi	20	20	15	10	10	10	85
28	Misbakhur RozaQs	20	10	15	20	15	10	90
29	Muh. Rehan	20	10	10	10	15	10	75
30	Maikel	15	15	10	10	10	15	75
31	Glorih	20	15	20	20	15	10	100
32	ST.Athira Nur Annisa R	10	15	10	10	20	10	75
33	A. Ikram Fauzi Am	10	20	10	10	20	10	80
34	Resky Amalia	10	20	10	10	20	10	80
	Jumlah Rata-Rata 75							94,11

Keterangan: ketepatan ucapan, intonasi, ekspresi, penggunaan kata, tepat sasaran, kelogisan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus dua, Peneliti menyimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan berbicara dengan menggunakan model *talking stick*, ini dibuktikan dengan tabel refleksi di atas, bahwa siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas sebanyak 32 siswa dari 34 siswa yang mendapatkan nilai di 75 (KKM).

Kategori nilai berbicara menggunakan *metode talking stick* pada siklus II siswa kelas VII-10 SMPN 25 Makassar.

Table 4.6
Ketuntasan Belajar Siklus II

NO	Kategori	Nilai	Jumlah Siswa	Tingkat keberhasilan
1	Sangat baik	95-100	2	Mampu
2	Baik	84-94	12	
3	Cukup	75-83	18	
4	Kurang	51-74	2	Tidak mampu
5	Sangat kurang	0-50	-	

Berdasarkan dari tabel di atas diketahui bahwa dari 34 siswa kelas VII-10 SMPN 25 Makassar. Terdapat 2 orang tidak tuntas belajar dengan persentase 5,8%, dan terdapat 32 orang yang memperoleh nilai 75 ke atas yaitu 94,15%. Jadi secara klasikal dapat disimpulkan bahwa kriteria ini sudah meningkat karena sudah mencapai standar ketuntasan secara klasikal yaitu 85% ke atas, dari jumlah siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian siklus I meliputi pembahasan hasil penelitian siklus I dan siklus II.

1. Pembahasan hasil penelitian siklus I

Pembahasan hasil penelitian siklus I meliputi pembahasan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi

a). Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana tindakan untuk mengatasi masalah atau kendala yang dialami dalam pembelajaran berbicara yang di temukan pada kegiatan observasi, peneliti mempersiapkan hal-hal yang perlu dilaksanakan dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas VII-10 SMPN 25 Makassar.

b). Pelaksanaan tindakan

Aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, siswa belum seluruhnya berani berbicara di depan kelas untuk menceritakan kembali isi cerita di depan kelas.

c). Observasi

Hasil tes pada siklus I dengan cara menceritakan kembali isi teks dengan menggunakan metode pembelajaran *talking stick*, belum mencapai hasil yang maksimal, hal ini dapat di lihat pada tabel hasil tes siklus I siswa yang memperoleh nilai di bawah 0-75 sebanyak 21 orang dari 34 siswa atau sekitar (5,8%). Adapun siswa yang mencapai nilai

ketuntasan yaitu 75 ke atas sebanyak 13 orang dari 34 siswa atau sekitar (38%).

d). Refleksi

Pada siklus I nilai rata-rata siswa 94,11 % dan belum mencapai standar keberhasilan, hal ini disebabkan masih banyak siswa yang belum memahami dan berani tampil didepan kelas untuk menceritakan kembali isi cerita, pada siklus I ini tingkat keberhasilan belum mencapai 85% sehingga peneliti akan melaksanakan siklus II , peneliti perlu meningkatkan aktivitas kinerjanya agar tujuan pembelajar dapat tercapai secara maksimal.

2. Pembahasan hasil penelitian siklus II

Pembahasan hasil penelitian siklus II meliputi pembahasan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a). perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran sama dengan siklus I.

b.) pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini aktivitas siswa tampak mengalami perubahan, siswa lebih aktif mengikuti proses pembelajaran di mulai dengan tanya jawab,serta tampil menceritakan kembali isi cerita di depan kelas tanpa rasa takut salah.

c.) Observasi

Pada tahap observasi ini dijelaskan bahwa Terdapat 2 orang siswa tidak tuntas belajar dengan persentase 5,8%, dan terdapat 32 orang yang memperoleh nilai 75 keatas yaitu 94,11%.Jadi secara klasikal dapat disimpulkan bahwa kriteria ini sudah meningkat karena sudah mencapai standar ketuntasan secara klasikal yaitu 85% ke atas, dari jumlah siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas. .

d). Refleksi

Hasil tes pada siklus II menunjukkan terjadinya peningkatan dari siklus I, berikut ini adalah tabel peningkatan hasil kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.

Kategori nilai berbicara menggunakan metode *Talking Stick* pada siklus 1 dan siklus II siswa kelas VII-10 SMPN 25 Makassar.

Table 4.4
Hasil Penilaian Suklus I dan II

NO	Kategori	Nilai	Siklus I	Siklus II
1	Sangat baik	95-100	1	2
2	Baik	84-94	5	12
3	Cukup	75-83	7	18
4	Kurang	51-74	19	2
5	Sangat kurang	0-50	2	-

Setelah dilakukan penelitian dengan pelaksanaan dua kali siklus dapat dilihat adanya peningkatan yang signifikan terhadap siswa dengan cara memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I sesuai dengan hasil observasi guru, pelaksanaan pembelajaran pada siklus I hasil yang

dapat kita lihat terdapat pada tabel 4.4 setelah pelaksanaan dua kali tes. Pada siklus I terdapat 13 atau 5,8% siswa yang mencapai nilai KKM 75 ke atas. Sedangkan pada siklus II terdapat 22 siswa atau 94,11% siswa yang mencapai nilai KKM 75 keatas, ini menunjukkan bahwa proses penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pada siklus II mengalami peningkatan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Talking Stick termasuk salah satu model pembelajaran. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Pembelajaran *Talking Stick* sangat cocok diterapkan bagi siswa SD, SMP, dan SMA.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelas VII-2 SMP 25 Makassar dapat dikatakan meningkat, dengan hasil yang dicapai pada siklus pertama yaitu 5,8 %, sedangkan siklus kedua yang meningkat menjadi 94,11 %.
2. Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dimana model pembelajaran ini tidak hanya menyenangkan karena terdapat unsur permainan, tapi juga dapat membentuk siswa untuk lebih berani dalam proses belajar mengajar, melatih keterampilan membaca dan memahami dengan cepat materi yang diberikan.

B. Saran

Dilihat dari kesimpulan diatas, peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru Sekolah Menengah Pertama agar dapat merancang pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*.
2. Sebagai seorang guru Sekolah Menengah Pertama, kita diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

BOSOWA

DAFTAR PUSTAKA

- Asdam, Muhammad. 2013. *Pengantar Keterampilan Berbicara*. Makassar: Awal.
- Aqib, Zainal. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Krama Widya.
- Laksana, Krida. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta : Galamedia.
- Mulyana, aina.2015. *model pembelajaran kooperatif*.
<http://ainamulyana.blogspot.com/2015/02/model-pembelajaran-kooperatif-tipe.html>
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*, Jakarta : Depdikbud.
- Nuraeni. 2002. *Pembelajaran Bahasa Indonesia SD dan Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPG.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta.2009.
- Tarigan, Henry Guntur. 1981. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Djago dkk. 1997. *Pengembangan Keterampilan Berbicara*. Jakarta: Depdikbud.
- .Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara*. Bandung, Angkasa
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003. *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- UU RI No. 20 Tahun 2003 SISDIKNAS. 2007. Jakarta: Visi media
- Widhiastuti, lian.2014.*penelitian tindakan kelas*.
<http://lianw17.blogspot.co.id/2014/10/penelitian-tindakan-kelas-ptk.html>

Lembar observasi Guru

Nama Guru :

Kelas :

Hari/tanggal :

Siklus ke :

Petunjuk penggunaan

Centang kolom yang tepat untuk memberikan skor pada aspek-aspek penilaian aktivitas guru dalam pembelajaran. Adapun kriteria T=Terlaksana, TL=Tidak Terlaksana.

No	Aspek penilaian	T	TL
A	Persiapan	-	
1	Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan seksama	✓	
2	Tujuan pembelajarannya dinyatakan dalam kalimat yang jelas dalam RPP	✓	
3	Materi pembelajaran yang akan diberikan memiliki kaitan atau dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran sebelumnya	✓	
4	Guru mempersiapkan media pembelajaran		✓
5	Guru mempersiapkan seting kelas untuk pembelajaran		✓
6	Guru mempersiapkan siswa secara fisik dan mental		✓
B	Presentasi/Penyampaian Pembelajaran	-	

8	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	✓	
9	Guru memotivasi siswa, menarik perhatian agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik	✓	
10	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan teknik-teknik tertentu sehingga jelas dan mudah dipahami siswa		✓
11	Pembelajaran dilaksanakan dalam langkah-langkah dan urutan yang logis	✓	
12	Petunjuk-petunjuk pembelajaran singkat dan jelas sehingga mudah dipahami	✓	
13	Materi pembelajaran baik kedalaman dan keluasanya disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa	✓	
14	Selama proses pembelajaran guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa	✓	
15	Apabila siswa bertanya, maka guru memberikan jawaban dengan jelas dan memuaskan	✓	
16	Guru selalu mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada akhir kegiatan atau akhir sesi tertentu	✓	
C	Metode Pembelajaran/Pelaksanaan Pembelajaran	-	

18	Pembelajaran dilakukan secara bervariasi selama alokasi waktu yang tersedia, tidak monoton dan membosankan	✓	
19	Apabila terjadi suatu permasalahan maka guru dapat bertindak dengan mengambil keputusan terbaik agar pembelajaran tetap berlangsung secara efektif dan efisien	✓	
20	materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan		✓
21	selama pembelajaran berlangsung guru tidak hanya berada pada posisi tertentu tetapi bergerak secara dinamis di dalam kelasnya	✓	
22	Apabila tampak ada siswa yang membutuhkan bantuannya di bagian-bagian tertentu kelas, maka guru harus bergerak dan menghampiri secara berimbang dan tidak terfokus hanya pada beberapa gelintir siswa saja	✓	
23	Guru untuk mengenali dan mengetahui nama setiap siswa yang ada di dalam kelasnya	✓	
24	Selama pembelajaran berlangsung guru memberikan reinforcement (penguatan) kepada siswa-siswanya dengan cara yang positif	✓	

25	Ilustrasi dan contoh dipilih secara hati-hati sehingga benar-benar efektif dan bukannya malah membuat bingung siswa		✓
26	Media pembelajaran di dalam pelaksanaan pembelajaran digunakan secara efektif	✓	
27	latihan diberikan secara efektif	✓	
28	Guru selalu bersikap terbuka dan tidak menganggap negatif apabila siswa melakukan kesalahan dalam proses belajarnya	✓	
D	Karakteristik Pribadi Guru	-	
30	Guru sabar terutama untuk memancing respon siswa		✓
31	Guru berupaya memancing siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran		✓
32	Guru bersikap tegas dan jelas	✓	
33	Penampilan guru menarik dan tidak membosankan	✓	
34	Guru menggunakan bahasa yang baik dan berterima	✓	
35	Guru selalu menunjukkan bahwa ia adalah seorang yang selalu punya inisiatif,kreatif, dan berprakarsa	✓	

Lembar ovservasi siswa

Nama siswa :

Kelas :

Mata pelajaran :

Waktu :

Tanggal :

b. Lembar observasi siswa

Lembar Observasi Kegiatan Belajar siswa

No	Aktivitas yang diamati	T	TL
1	Menjawab pertanyaan guru tentang materi yang telah lalu	✓	
2	Mempersiapkan alat-alat belajar	✓	
3	Memperhatikan penjelasan guru mengenai cara menanggapi persoalan		✓
4	Peserta didik mencatat materi yang dituliskan guru	✓	
5	Keaktifan dalam menyampaikan pendapat dalam kelompok		✓
6	Peserta didik menghargai pendapat temannya	✓	
7	Mendiskusikan tugas yang diberikan	✓	
8	Bertanya kepada guru bila tidak jelas dari tugas yang diberikan		✓

9	Mempersentasekan hasil pekerjaan kelompok		✓
10	Peserta didik bersama guru membuat kesimpulan tentang materi menanggapi persoalan	✓	



RIWAYAT HIDUP



Sari Tamba , anak ke- 3 dari lima bersaudara. Buah cinta dari pernikahan Ayanhanda Paulus Manu' dan Ibunda Bertha Allo. Lahir pada tanggal 29 Januari 1994 di Kecamatan Rembon, Kabupaten Tana Toraja , Propinsi Sulawesi Selatan. Jenjang formal yang ditempuh penulis mulai Sekolah Dasar Inpres Nipa-Nipa Makassar dan menamatkannya pada tahun 2006 , lanjut ke Sekolah Pertama di SMP Negeri 20 Makassar dan selesai pada tahun 2009 . Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah atas pada SMA Negeri 19 Makassar dan menamatkan pada tahun 2012.

Setelah tamat SMA penulis kembali ke kota asal dan mengikuti bimbingan les bahasa inggris selama 6 bulan, tepatnya di Wets Rantepao Tana Toraja, setelah tamat les penulis hijrah ke kabupaten sidrap ,Sulawesi Selatan di sana penulis bekerja di Apotek, sembari menambah pengalaman juga untuk belajar hidup mandiri. Melalui proses yang panjang serta dorongan dari keluarga dan beberapa orang terdekat, akhirnya penulis kembali ke Makassar untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi. Dan memilih Universitas Bosowa yang dulunya Universitas 45 Makassar sebagai wadah untuk melanjutkan pendidikan. Pada juni 2013 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan program studi bahasa dan sastra Indonesia. Selama penulis menempuh pendidikan penulis juga beriprah di berbagai lembaga kampus antara lain yaitu SAR Unibos, PMKO Unibos, GMKI KOMESARIAT ELIEM Unibos, selain itu penulis juga aktif di lembaga eksternal kampus antara lain yaitu FORMAT Makassar dan PMPPKN Makassar, sampai saat ini.